

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran menjadi fokus perhatian di berbagai negara termasuk negara maju dan negara berkembang seperti Indonesia. Tingkat pengangguran yang cenderung fluktuatif di Indonesia mencerminkan bahwa stabilitas kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tingkat pengangguran masih belum tercapai dengan baik. Pengangguran salah satu masalah penting dalam ranah ekonomi makro. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi jumlah pengangguran seringkali tidak mencapai hasil yang diharapkan atau tidak sesuai sasaran. Sebagian besar pengangguran dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah pekerja yang ada dan peluang pekerjaan yang tersedia, sekaligus kurangnya keterampilan pada para pencari kerja (Nasir, 2023).

Peningkatan pengangguran disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja dan belum berhasilnya pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan peluang kerja baru (Muslim, 2021). Tingkat pengangguran terus mengalami naik turun selama beberapa tahun terakhir, dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mencakup kondisi ekonomi, perubahan struktural dalam masyarakat, dan kebijakan ketenagakerjaan. Terdapat dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Undang-undang ini memberikan dasar hukum untuk mengatur hak dan kewajiban pekerja, perusahaan, serta pemerintah dalam mengelola ketenagakerjaan, termasuk masalah pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil menjadi salah satu penyebab utama perubahan tingkat pengangguran. Saat ekonomi tumbuh pesat, perusahaan cenderung lebih aktif merekrut dan tingkat pengangguran dapat menurun. Sebaliknya, dalam situasi kontraksi ekonomi atau krisis, perusahaan membatasi perekrutan atau melakukan pemutusan hubungan kerja yang dapat mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran. Berikut terdapat grafik mengenai perkembangan jumlah dan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Jumlah dan Tingkat Pengangguran di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tingkat pengangguran yang tinggi menciptakan tantangan besar dalam menyediakan pekerjaan bagi penduduknya salah satunya di wilayah Jakarta Timur. Pengangguran di Jakarta Timur bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang juga berperan dalam menyebabkan pengangguran di tingkat nasional contohnya seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat atau tidak merata dapat berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Selain itu, faktor urbanisasi yang tinggi dan pertumbuhan populasi yang cepat di Jakarta Timur juga dapat menambah tekanan terhadap lapangan kerja yang tersedia. Berikut terdapat tabel pengangguran di Jakarta.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Jakarta

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)		
	2020	2021	2022
DKI JAKARTA	10,95	8,50	7,18
KEPULAUAN SERIBU	7,37	8,58	8,47
JAKARTA SELATAN	10,79	7,33	5,63
JAKARTA TIMUR	9,29	8,23	8,39
JAKARTA PUSAT	10,97	7,75	5,88
JAKARTA BARAT	12,27	9,06	7,10
JAKARTA UTARA	11,79	9,84	8,04

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pengangguran terbuka merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat pengangguran di suatu negara atau wilayah. Tingkat pengangguran terbuka biasanya dihitung sebagai persentase dari total angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja. Data tentang pengangguran terbuka penting bagi pemerintah, organisasi non-profit, dan badan-badan statistik untuk merancang kebijakan ketenagakerjaan, mengidentifikasi masalah ekonomi, dan mengembangkan program-program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Lapangan pekerjaan terus menjadi tantangan serius, dengan indikator utama yang menunjukkan peningkatan tingkat pengangguran setiap bulannya. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada bulan Februari 2023, tingkat pengangguran mencapai 6,24 persen, meningkat dari 5,92 persen pada bulan sebelumnya. Jumlah penduduk yang menganggur pada periode tersebut mencapai 8,45 juta orang, mengalami kenaikan dari 8,02 juta orang pada Januari 2023. Faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan angka pengangguran melibatkan kesenjangan antara kualifikasi calon pekerja dan kebutuhan industri (Hakim, 2023).

Perkembangan industri seringkali berlangsung dengan cepat dan kebutuhan pasar tenaga kerja dapat berubah secara cepat. Calon pekerja yang tidak memiliki keahlian yang sesuai dengan tuntutan industri akan menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hal tersebut dapat menciptakan ketidakcocokan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di pasar dapat meningkatkan pengangguran. Faktor pendidikan dan pelatihan juga dapat memainkan peran penting dalam kesenjangan kualifikasi. Terdapat, program pendidikan tidak selaras dengan perkembangan industri terkini, sehingga lulusan tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Dalam mengatasi masalah pengangguran yang disebabkan oleh kesenjangan kualifikasi, penting untuk memajukan antara sektor pendidikan, industri, dan pemerintah. Kolaborasi ini dapat membantu memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada calon pekerja sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga mengurangi ketidaksesuaian antara kualifikasi pekerja dan tuntutan pasar tenaga kerja.

Pemerintah dapat memainkan peran dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan mengadakan pelatihan kerja dengan berbagai macam kejuruan yang tersedia. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing tenaga kerja dengan menyelenggarakan pelatihan kerja, pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja yang terus berkembang. Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri merupakan pelaksana teknis di tingkat daerah yang bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan pelatihan tenaga kerja, yang berada di bawah naungan pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan terkait dengan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 340 Tahun 2016 tentang “Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri” (Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri, 2017).

Melalui program pelatihan, penerima manfaat dapat meningkatkan kemampuan dan kualifikasi dan dapat membuka akses yang lebih baik ke lapangan kerja. Sasaran penerima manfaat program pelatihan di PPKPI, yaitu masyarakat Jakarta Timur yang ingin memiliki keahlian tambahan untuk memasuki dunia kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan seperti SMK dan S1 semua jurusan. Pelatihan kerja memiliki dampak yang luas dalam masyarakat, termasuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan kesejahteraan secara umum. Hingga tahun 2024 PPKPI memiliki 27 program pelatihan dalam berbagai bidang keahlian.

Tabel 1. 2 Kejuruan di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri Tahun 2024

No	Kejuruan
1	Administrasi Kantor
2	Akuntansi
3	Bahasa Inggris
4	Bahasa Korea
5	Desainer Grafis Madya
6	Elektronika Industri
7	Elektronika Komunikasi

8	Gambar Konstruksi (CAD)
9	Gambar Mekanik
10	Teknisi Jaringan Komputer Madya
11	Las Listrik
12	Listrik Industri
13	Listrik Instalasi Penerangan
14	Multimedia
15	Otomotif Kendaraan Ringan
16	Otomotif Sepeda Motor
17	Programing
18	Tata Busana
19	Teknologi Mekanik (CNC)
20	Teknologi Mekanik (Bubut)
21	Teknisi AC Residential Level 3
22	Teknisi AC Tata Udara Sentral dan Chiller Level 4

Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri mempunyai 5 kejuruan tambahan mulai tahun 2024. Kejuruan tambahan tersebut dapat membuka peluang masyarakat semakin banyak yang mengikuti pelatihan tanpa adanya biaya. Berikut kejuruan tambahan yang tersedia di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri.

Tabel 1. 3 Kejuruan Tambahan di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri Tahun 2024

No	Kejuruan Tambahan
1	Barista
2	Pastry
3	Bakery
4	Makeup Artist
5	Digital Marketing

Sumber: Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri

Terdapat banyak kejuruan yang tersedia di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri. Salah satunya terdapat kejuruan akuntansi. Keputusan

memilih kejuruan akuntansi di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup minat pribadi, potensi pasar tenaga kerja, dan pertimbangan karir. Banyak individu memilih kejuruan akuntansi karena memiliki minat dan ketertarikan terhadap bidang ini. Akuntansi memungkinkan mereka untuk terlibat dalam posisi pekerjaan seperti analisis keuangan, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan keuangan yang menarik bagi mereka yang memiliki ketertarikan terhadap dunia bisnis dan keuangan. Berikut terdapat beberapa peluang kerja dari kejuruan akuntansi.

Tabel 1. 4 Peluang Kerja Kejuruan Akuntansi

No	Pekerjaan
1	Staff Akuntan
2	Teller Bank
3	Kasir
4	Staff Administrasi Keuangan
5	Accounting - Account Payable
6	Accounting – Account Receivable
7	Data Entry
8	Admin Impor

Keputusan memilih kejuruan komputer akuntansi dapat didorong oleh pertimbangan rasional terkait peluang karir yang luas dan stabilitas dalam pasar tenaga kerja. Dengan memiliki keterampilan dalam akuntansi, seseorang dapat menjadi aset berharga dalam pengelolaan keuangan perusahaan atau organisasi. Kebutuhan akan ahli akuntansi juga menciptakan peluang kerja yang lebih baik dan memungkinkan para lulusan untuk memasuki dunia kerja dengan tingkat keahlian yang tinggi dan relevan. Pengangguran terjadi karena kurangnya keahlian dan kurangnya akses kerja. Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri dapat meningkatkan akses kerja dengan adanya jaringan sosial dengan berbagai macam perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan kejuruan akuntansi di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri dapat dilihat sebagai langkah strategis untuk membuka pintu kesempatan dalam karir di bidang keuangan dan akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas, terdapat hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peningkatan akses kerja bagi penerima manfaat program pelatihan akuntansi melalui jaringan formal Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri?
2. Bagaimana peningkatan akses kerja melalui jaringan informal antar penerima manfaat program pelatihan akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguraikan penelitian secara efektif dan akurat, peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai:

1. Mendeskripsikan peningkatan akses kerja bagi penerima manfaat program pelatihan akuntansi melalui jaringan formal Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri.
2. Menjelaskan peningkatan akses kerja melalui jaringan informal antar penerima manfaat program pelatihan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan dari karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai referensi dan juga bagi para pembaca dengan mengembangkan serta memperkaya pengetahuan pembaca bahwa terdapat peningkatan akses kerja melalui jaringan sosial berdasarkan informasi melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri dengan berbagai kejuruan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Semoga tulisan ini dapat menjadi salah satu referensi atau pedoman bagi penyusun atau penulis karya ilmiah yang sedang menulis karya yang serupa. Tulisan ini juga diharapkan bisa menjadi motivasi bagi para

pembaca agar terus melihat peningkatan akses kerja melalui Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri dengan perusahaan-perusahaan yang sudah bekerja sama dengan adanya kesepakatan bersama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara pendekatan deduktif yang berarti penulisan dari konteks umum ke konteks yang lebih khusus. Untuk memastikan kelancaran penyajian penelitian, disusun sistematika penulisan yang menyelaraskan setiap bagian secara teratur, memastikan hubungan yang konsisten antara satu bagian dengan bagian lainnya. Struktur penulisan ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bab dengan penyertaan daftar pustaka yang meliputi berbagai subbab. Berikut adalah penjelasan tentang struktur penulisan. sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, penulis memberikan gambaran umum dengan menguraikan pendahuluan yang terdiri dari lima subbab, yaitu latar belakang yang menjelaskan permasalahan yang ada, selanjutnya terdapat rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka, peneliti menyajikan tinjauan pustaka yang dibagi menjadi tiga subbab, yaitu penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi ini, kajian pustaka yang mencakup dari studi pustaka dan kerangka teori, dan kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan permasalahan yang diteliti dikaitkan dengan teori yang digunakan, yaitu teori jaringan sosial Barry Wellman.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, diuraikan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan untuk memproses informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Proses berikutnya melibatkan reduksi data dengan memilah data kasar untuk menyusunnya dengan tujuan mempertajam,

menggolongkan, dan menyeleksi data yang relevan untuk penelitian. Setelah data diolah dan digolongkan berdasarkan kebutuhan penelitian, tahap terakhir adalah penyajian data untuk memberikan hasil penelitian di lapangan.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, peneliti akan menjelaskan mengenai hasil yang sudah didapatkan di lapangan. Peneliti akan memaparkan bagaimana peningkatan akses kerja bagi penerima manfaat melalui program pelatihan akuntansi yang berada di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri dapat ditinjau dengan menggunakan teori jaringan sosial yang dikemukakan oleh Barry Wellman dengan memiliki enam prinsip, yaitu Ikatan Simetris, Konteks Struktur yang Luas, Terstrukturanya Ikatan Sosial, Hubungan Silang, Ikatan Asimetris, dan Distribusi Sumber Daya.

BAB V: PENUTUP

Pada bab kesimpulan, peneliti akan menjelaskan kesimpulan dari hasil yang sudah peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian di lapangan untuk menarik kesimpulan sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah keenam prinsip jaringan sosial Barry Wellman menunjukkan bahwa peningkatan akses kerja bagi penerima manfaat melalui program pelatihan akuntansi yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri terdapat hubungan jaringan sosial dengan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi informasi mengenai bahan bacaan yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan proposal. Daftar pustaka mencakup berbagai sumber, seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, artikel, dan berita.